BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu penyataan penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Dan hubungan yang diambil dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.[1] Hubungan ini terjadi apabila dua variabel atau lebih (variabel bebas) mempengaruhi variabel (variabel terikat) yang lain.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raya Mulyosari No. 398, Mulyorejo, Surabaya pada tanggal 12 Oktober 2016 sampai 16 November 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.[2] Sedangkan sampel adalah

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997), 38.
[2] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.[3] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber daya insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur yang berjumlah 45 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) terdiri dari hubungan karyawan dan pemberdayaan karyawan di BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur.
1. Variabel terikat (Y) yaitu *hayātan ṭayyibatan* sumber daya insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Karyawan. Hubungan karyawan merupakan hubungan kerjasama antara semua pihak yang berada dalam proses produksi di suatu perusahaan. Indikator dari hubungan karyawan mengadopsi indikator dari jurnal yang berjudul "Analisis Pengaruh Hubungan Karyawan (*Employee*

[3] Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relation) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Menara Kartika Buana di Karanganyar" oleh Nur Ahmad dan Didik Hermawan dengan modifikasi dari peneliti, yang meliputi komunikasi, bimbingan, dan disiplin. Adapun item dari indikator tersebut antara lain:

a. Karyawan banyak melakukan percakapan yang baik dan bermanfaat dalam perusahaan.
b. Karyawan sering melakukan komunikasi secara langsung dengan tatap muka atau dengan media komunikasi lainnya seperti telepon.
c. Karyawan dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemberi pesan/lawan bicara dengan mudah.
d. Terdapat adanya perubahan sikap dalam diri lawan bicara karyawan setelah adanya komunikasi.
e. Adanya penerimaan aturan/himbauan dari pimpinan tentang kepatuhan peraturan.
f. Adanya penerimaan aturan/himbauan dari pimpinan tentang pemeliharaan lingkungan yang kondusif.
g. Karyawan selalu datang dengan tepat waktu, tertib, dan teratur.
h. Karyawan selalu berpakaian rapi ketika bekerja sesuai ketentuan perusahaan.
i. Karyawan selalu mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh perusahaan.
j. Karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengukuran hubungan karyawan dalam penelitian ini terdiri atas 10 pernyataan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert berkisar antara 1-5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya hubungan karyawan dalam BMH Perwakilan Jawa Timur. Sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya hubungan karyawan dalam BMH Perwakilan Jawa Timur.

2. Pemberdayaan Karyawan. Pemberdayaan karyawan adalah wewenang untuk membuat keputusan dalam suatu area kegiatan operasi tertentu tanpa harus memperoleh pengesahan orang lain. Dengan kata lain pemberdayaan mengandung pengertian perlunya keleluasaan kepada individu untuk bertindak dan sekaligus bertanggungjawab atas tindakannya sesuai dengan tugas yang diembannya. Indikator dari pemberdayaan mengadopsi indikator dari jurnal yang berjudul "Pengaruh *Employee Empowerment* terhadap *Service Quality* di Chinese Restaurant" oleh Deborah Cristine Widjaja et al dengan modifikasi dari peneliti, yang meliputi *meaningfulness, competence, self-determination,* dan *impact*. Adapun item dari indikator tersebut antara lain:
   a. Pekerjaan karyawan yang dilakukan merupakan hal yang penting bagi dirinya.
   b. Karyawan memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaannya.
   c. Karyawan merasa percaya diri terhadap kemampuan yang karyawan miliki untuk melakukan pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karyawan memiliki keleluasaan atau kebebasan dalam menentukan bagaimana karyawan menyelesaikan pekerjaannya.

e. Karyawan mempunyai kesempatan untuk menggunakan inisiatif dalam melaksanakan pekerjaannya.

f. Opini yang karyawan berikan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di departemen.

Pengukuran pemberdayaan karyawan dalam penelitian ini terdiri atas 6 pernyataan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert berkisar antara 1-5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya pemberdayaan karyawan dalam BMH Perwakilan Jawa Timur. Sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya pemberdayaan karyawan dalam BMH Perwakilan Jawa Timur.

3. *Hayātan Ṭayyibatan*. *Hayātan ṭayyibatan* secara bahasa bermakna kehidupan yang baik, yaitu keadaan yang harmonis dari tatanan kehidupan yang baik, seimbang antara jasmani dan rohani sehingga tercapai *falah*. Indikator dari *hayātan ṭayyibatan* mengadopsi indikator dari artikel yang berjudul "*Socio-Economic Philosophy of Conventional and Islamic Economics: Articulating Hayat-e-Tayyaba Index (HTI) on the Basis of Maqashid al-Shari'ah*" oleh Muhammad Mubashir Mukhtar dengan modifikasi dari peneliti, yang meliputi Iman, Shalat, Ilmu & *Dzikr*, Ikhlas & *Ihsan*, Dakwah. Adapun item dari indikator tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghindari perbuatan haram dalam pekerjaan untuk menghindari murka Allah.
b. Memulai hari dengan do'a untuk mendapatkan dukungan (berkah) dari Allah.
c. Shalat lima waktu tepat pada waktunya.
d. Mencari masjid ketika waktu shalat tiba saat berada di luar rumah.
e. Menyediakan cukup waktu untuk mencari pengetahuan tentang islam - setiap hari.
f. Membaca ayat suci Al-Qur'an - setiap hari.
g. Membaca dan melakukan sedikitnya satu amalan sunnah - setiap hari.\
h. Selalu memperbanyak kalimat zikir seperti istighfar - setiap hari.
i. Dengan tepat menghitung kekayaan untuk membayar zakat dan ber*qurban*.
j. Mencoba untuk tidak menyalahgunakan sumber daya yang disediakan dengan bebas.
k. Mengajak sesama muslim untuk shalat juga ketika akan melakukan shalat.
l. Mendedikasikan beberapa waktu untuk menyebarkan pesan Islam kepada orang lain karena itu adalah tanggung jawab setiap muslim.
m. Menghadiri ceramah Islam – mingguan

Pengukuran *hayātan ṭayyibatan* dalam penelitian ini terdiri atas 13 pernyataan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert berkisar antara 1-5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya *hayātan ṭayyibatan* bagi sumber daya insani dalam BMH Perwakilan Jawa Timur. Sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya *hayātan ṭayyibatan* bagi sumber daya insani dalam BMH Perwakilan Jawa Timur.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.[4] Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validasi dipakai untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara r-hitung (*product moment*) dengan r-tabel.[5] Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:[6]

a. Jika r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
b. Jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

---

[4] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4-5
[5] Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 162-165.
[6] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.[7] Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Teknik Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.[8] Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) = 5
b. Setuju (S) = 4
c. Ragu-Ragu (R) = 3
d. Tidak Setuju (TS) = 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

[7] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas…*, 4-5
[8] Ibid., 173-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas Alpha Cronbach > 0,6.[9] Nilai *cronbach alpha* > 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah *reliabel*. Sebaliknya, nilai *cronbach alpha* < 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel. Uji reliabilitas dari instrumen penelitian dengan tingkat signifikan (α) = 5%.

G. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengisian lembar angket/kuesioner oleh sumber daya insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur dan wawancara dengan Manajer SDM dan Penghimpunan BMH Perwakilan Jawa Timur. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen lembaga (BMH Perwakilan Jawa Timur), buku, dan jurnal.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu melalui:

[9] Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Angket atau kuesioner. Angket atau kesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada responden yaitu sumber daya insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur.
2. Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Manajer SDM dan Penghimpunan BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali.[10] Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Kolmogorov-Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi

[10] Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistic Parametik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus linier dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis linier. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis linier.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Maka, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari linier dan atau tidak mengikuti arah garis linier atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji Kolmogorov Smirnov apabila signifikansi > 5% maka berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi < 5% maka berarti data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.[11]

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor)* yang terkait dengan X_h yaitu:

$$\text{VIF } (X_h) = \frac{1}{1-R_h^2}$$

Dengan R_h^2 adalah korelasi kuadrat dari X_h dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2. Selanjutnya, dicari nilai VIF nya.[12]

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai

[11] Purwanto dan SK Suharyanto,*Statistik untuk Ekonomi dan Keungan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 528.
[12] Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS, Edisi ke-1,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[13] Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

[13] J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokolerasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Misalnya pada variabel bebas X_1 data ke i berkorelasi dengan data ke i-1 atau i-2. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Perhitungan dilakukan dengan ketentuan hipotesis dan rumusan uji statistik.

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (d_u) dan batas-batas bawah (d_L). Jika nilai d berada di dalam selang batas tersebut atau nilai d berada dalam selang $4 – d_u$ sampai dengan $4 – d_L$, maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari d_L dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 – d_L < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika $d_u < d\ 4 – d_u$ dikatakan tidak ada autokorelasi.[14]

[14] Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai…*, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tabulasi Jawaban Responden

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel, atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan telah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data tersaji yang telah diperoleh. Jenis tabel yang umumnya dibuat dalam tabulasi data adalah tabel frekuensi dan tabel silang.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikan dan variabel mana yang sangat berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini yaitu variabel *hayātan ṭayyibatan* sumber daya insani. Dengan metode ini dapat diketahui besarnya hubungan antara X_1 dengan Y; X_2 dengan Y; dan untuk mencari besarnya X_1, X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Regresi linier berganda merupakan alat ukur untuk mengetahui pertautan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X) secara serempak dengan menggunakan perhitungan melalui program *IBM*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SPSS Statistics 20. Adapun model persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

a_0 = Konstanta Y

b_1, b_2 = Koefisien regresi Y

Y = *Hayātan Ṭayyibatan*

X_1 = Hubungan Karyawan

X_2 = Pemberdayaan Karyawan

ε = Std. *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji T-Statistik (Parsial)

Uji T-statistik merupakan suatu uji hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian *t*-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji *p-value*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditetapkan (berada pada H_1 daerah diterima atau H_0 ditolak), maka koefisien dalam model signifikan untuk digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk menentukan signifikan atau tidaknya suatu variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Pengujian F-statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji *p-value*). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0.05 yang telah ditetapkan (berada pada daerah H_1 diterima atau H_0 ditolak), maka variasi dari model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel terikat (signifikan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id